I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya hubungan timbal-balik antara guru dan murid. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Menurut Sudjana (2004:28). Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Mempelajari ilmu kimia tidak hanya bertujuan menemukan zat-zat kimia yang langsung bermanfaat bagi kesejahteraan manusia, akan tetapi ilmu kimia dapat pula memenuhi keinginan seseorang untuk memahami berbagai materi dan perubahannya, menanamkan metode ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam mengajukan gagasan-gagasan dan memupuk ketekunan serta ketelitian kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di SMAN 6 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata test formatif pada materi Hidrokarbon pada tahun pelajaran 2009/2010 yaitu 60. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 68 yaitu 65% dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 hanya 35%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk nilai penguasaan konsep adalah 68, dan kelas dinyatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 100% siswa yang mempunyai nilai ≥ 68 .

Berdasarkan hasil observasi pada guru bidang studi kimia, didapatkan informasi bahwa pada tahun pelajaran 2009-2010 penyampaian materi hidrokarbon dilakukan dengan menjelaskan materi pembelajaran saja. Sehingga dengan cara tersebut aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan apabila ada siswa ingin bertanya kepada guru mereka merasa sungkan sehingga siswa lebih senang bertanya kepada kawan sebayanya. Aktivitas seperti mengemukakan pendapat dan saling berbagi informasi dengan teman sekelas belum terlaksana secara maksimal, Metode pengajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran selama ini, tidak begitu efektif dalam meningkatkan aktivitas *on task* siswa. Untuk meningkatkan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran, upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam mengajar pada materi hidrokarbon adalah metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal tanpa menggunakan alat bantu pembelajaran seperti molymood atau instrumen pembelajaran yaitu LKS. Ketiga metode ini digunakan secara bergantian disesuaikan dengan sub materi pokok yang akan disampaikan oleh guru.

Penerapan metode ceramah pada proses pembelajaran, berdampak pada kebiasaan siswa yang hanya mengandalkan informasi datang dari guru selama proses pembelajaran, dan muncul aktivitas yang buruk pada siswa disaat pembelajaran berlangsung, seperti : mengantuk, kurangnya semangat belajar, dan mengobrol dengan teman, bahkan ada juga siswa yang bermain handphone saat

Pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan siswa kurang serius atau kurang fokus dalam belajarnya. Penerapan metode tanya-jawab dalam proses pembelajaran, yang tadinya diharapkan dapat menjadi sarana untuk merangsang siswa dalam meningkatkan aktivitas on task dalam proses pembelajaran, pada faktanya didominasi oleh beberapa siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Untuk metode latihan soal, sebagian besar kegiatan pembelajarannya hanya dilakukan oleh beberapa siswa, sedangkan mayoritas siswa lainnya hanya duduk diam dan mencatat jawaban dari teman berdasarkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Keaktifan guru dalam memilih model pembelajaran yang baru serta media pembelajaran yang menarik sangat diharapkan oleh siswa sehingga siswa akan menyukai pelajaran kimia di sekolah. Salah satu model pembelajaran terkini adalah *Think Pair Share* (TPS) yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran di sekolah. Karena menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengharuskan siswa menguasai standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikannya. Upaya untuk mencapai kompetensi dasar adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses penemuan konsep dan aktif dalam berinteraksi, baik itu sesama siswa, maupun siswa dengan materi atau siswa dengan guru. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses penemuan konsep dan berinteraksi adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran *TPS*, diyakini siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar, dikarenakan pada proses pembelajarannya terdapat beberapa tahap pembelajaran yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Tentunya dalam hal ini, bimbingan dari guru dalam melaksanakan tahap demi tahap pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak boleh terlewatkan, ini dikarenakan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pola pembelajaran yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap pola pembelajaran kelas tradisional. Pola pembelajaran ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. *TPS* memiliki

prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain.

Model pembelajaran *TPS* ini melalui 3 tahap yaitu 1. *Think*, pada tahap ini siswa mengerjakan tugas secara individu, 2. *Pair*, pada tahap ini siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, 3. *Share*, pada tahap ini siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (*TPS*) ini diharapkan siswa mempunyai tanggung jawab pada tugas yang diberikan guru, meningkatkan aktivitas berkomunikasi dengan pasangan dan mengukuhkan jawaban yang didapat dengan pasangan maupun kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (*TPS*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep kimia pada materi pokok Hidrokarbon (pada kelas X₅ SMAN 6 Bandar Lampung TP 2010-2011)”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan aktivitas *on task* siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus ke siklus ?

2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok Hidrokarbon dari siklus ke siklus?
3. Bagaimanakah persentase ketuntasan belajar siswa dapat meningkat pada materi pokok Hidrokarbon dari siklus ke siklus?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan aktivitas *on task* siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus ke siklus
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok Hidrokarbon dari siklus ke siklus
3. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat meningkat pada materi pokok Hidrokarbon dari siklus ke siklus

C. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat teman dan menumbuhkan ketergantungan positif sesama teman.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru mitra di kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah :

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X₅ semester genap SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011, berjumlah 35 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.
2. Materi Pokok Penelitian ini adalah hidrokarbon, dengan sub materi pokok sebagai berikut :
 - a. Identifikasi unsur C dan H dalam senyawa hidrokarbon.
 - b. Kekhasan atom karbon, dan Menentukan atom C primer, C sekunder, C tersier dan C kuarternar.
 - c. Penggolongan senyawa hidrokarbon.
 - d. Tata nama alkana, alkena, alkuna.
 - e. Keisomeran senyawa hidrokarbon.
 - f. Sifat fisik dan kimia senyawa hidrokarbon
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah tipe pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Think Pair Share sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

4. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah :
 - a. Aktif bertanya kepada guru.

Keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Aktif dalam diskusi kelompok.

Keaktifan siswa untuk bertanya kepada teman, memberikan pendapat, dan memberikan sanggahan pada saat melakukan diskusi kelompok.
 - c. Aktif dalam menjawab pertanyaan.

Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada guru ketika pembelajaran berlangsung.
 - d. Aktif dalam mengerjakan LKS.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS yaitu bila siswa mengerjakan lebih dari 60% pertanyaan yang ada dalam LKS dengan benar
5. Penguasaan konsep adalah nilai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang ditunjukkan dengan nilai tes formatif setiap siklus.
6. Lembar Kerja Siswa (LKS), merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi pelajaran, permasalahan, dan pertanyaan yang telah disusun secara kronologis, untuk membantu siswa dalam menemukan dan memahami materi hidrokarbon.